

IMPLEMENTASI ABG (ACADEMICIAN, BUSINESS AND GOVERNMENT) MELALUI KAMPUNG BISNIS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN UMKM DALAM MENGHADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015

Ilmiawan¹, Arayani², dan Silfa Nugrawati³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar³

wawankohar@yahoo.com

arayani36@yahoo.com

cilipa27@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia mampu menghadapi AEC 2015 dilihat dari sumber daya alam dan manusia yang dimilikinya. Akan tetapi melihat kondisi yang ada saat ini, Indonesia masih kurang dalam pengelolaan SDA dan SDM, sehingga belum mampu bersaing dengan negara-negara maju. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam mengelolah SDA dan SDM Indonesia adalah melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008, tetapi dalam pengembangan UMKM diperlukan fondasi yang kuat antara tiga pihak yaitu Akademisi (Academician), Pelaku Bisnis (Business), dan Pemerintah (Government) atau biasa disingkat dengan ABG, untuk menjembatani antara tiga pihak ini diperlukan sebuah wadah khusus yang akan membantu dalam pengembangan UMKM. Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis merekomendasikan "Implementasi ABG (Academician, Business, and Government) melalui Kampung Bisnis sebagai Upaya Pengembangan UMKM dalam Menghadapi Asean Economic Community 2015". Kampung Bisnis merupakan wadah yang akan dijadikan sebagai pusat pengelolaan SDA dan SDM yang dimiliki oleh Indonesia serta pemasaran produk yang telah dihasilkan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan. Data dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penulisan karya tulis ini berupa konsep ABG melalui Kampung Bisnis yang bertujuan membantu pengembangan UMKM.

Kata Kunci: ABG, Kampung Bisnis, UMKM, AEC 2015.

ABSTRACT

Indonesia is able to face the AEC 2015 views of natural and human resources it has. But look at the conditions that exist today, Indonesia is still lacking in natural resource management and human resources, so it has not been able to compete with developed countries. One attempt to do in managing natural resources and human resources Indonesia is through the Micro, Small and Medium Enterprises

or UMKM which constitute productive enterprises owned by individuals or business entities individuals who meet the criteria of micro enterprises as stipulated in Law No. 20 of 2008, but the development of UMKM needed a strong foundation between the three parties, that are Academician (Academician), Actor Business (Business), and the Government (Government), or commonly abbreviated with the ABG, to bridge between the three parties is necessary a special container that will assist in the development of SMEs. Based on the existing background, the authors recommend "Implementation of ABG (Academician, Business, and Government) through Kampung Business as UMK Development Efforts in Facing Asean Economic Community 2015". Kampung Business is an organization that will serve as the central management of natural resources and human resources that are owned by Indonesia as well as the marketing of products that have been produced. The approach used is qualitative descriptive study based literature. Data and sources of data used are secondary data. The results of the writing of this paper will be the concept of ABG through Kampung Business that aims to help the development of UMKM.

Keywords: *ABG, Kampung Business, UMKM, AEC 2015*

PENDAHULUAN

Ekonomi atau perekonomian merupakan motor penggerak kemajuan suatu bangsa, dan menjadi salah satu faktor penentu suatu kesejahteraan masyarakatnya. Untuk tetap menstabilkan, mengembangkan, dan menjadikan perekonomian suatu bangsa menjadi stabil maka pemerintah terus berbenah dan melakukan berbagai inisiatif reformasi kebijakan dibidang perekonomian. Pembenahan terus menerus dilakukan oleh pemerintah karena tidak ada yang bisa menjamin bahwa perekonomian suatu bangsa akan tetap stabil atau akan mengalami krisis ekonomi seperti perekonomian yang ada di Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai pembenahan dan melakukan berbagai inisiatif reformasi kebijakan dibidang perekonomian untuk tetap menstabilkan perekonomiannya agar terhindar dari krisis perekonomian terbesar yang pernah dialaminya pada tahun 1998 yang menyebabkan banyaknya usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktivitasnya. Salah satu inisiatif Indonesia dalam bidang ekonomi yaitu melakukan kerjasama dengan dunia internasional, dalam hal ini adalah *ASEAN Economic Community* (AEC).

AEC merupakan salah satu pilar utama dari *ASEAN Community* (ASC)

yang akan berlaku pada tahun 2015. AEC 2015 dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik, serta mampu bersaing dengan negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi Negara ASEAN saat ini.

Indonesia mampu menghadapi AEC 2015 dilihat dari Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) dan Kementerian Pemuda dan Olahraga tentang SDM Indonesia (Zarkasyi, 2013:12) “tahun 2011 mempunyai penduduk usia angkatan kerja sebanyak 117,4 juta jiwa dari 236,9 juta penduduk dan ada 80,8 juta atau sekitar 36 persen lebih dari jumlah pemuda (laki-laki dan perempuan).” Akan tetapi melihat kondisi yang ada saat ini, Indonesia masih kurang dalam pengelolaan SDA dan SDM, sehingga belum mampu bersaing dengan negara-negara maju. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam mengelolah SDA dan SDM Indonesia adalah melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu bidang usaha

yang konsisten dalam perekonomian nasional.

UMKM memiliki peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut “data yang dihimpun BPS saat ini UMKM Indonesia berjumlah 56,5 juta yang mampu menyumbang PDB hingga 56% “ (Suryadika, 2014). Sehingga UMKM perlu dikembangkan, akan tetapi dalam pengembangan UMKM diperlukan fondasi yang kuat antara tiga pihak yaitu Akademisi (*Academician*) yang memiliki peran dalam membuat penelitian dan mengeluarkan produk inovasi baru, Pelaku Bisnis (*Business*) memiliki peran sebagai wadah usaha atau bisnis dalam membuat dan menghasilkan produksinya, Pemerintah (*Government*) memiliki peran sebagai pembuat regulasi dan melaksanakan sosialisasi. Ketiga pihak ini biasa disingkat dengan ABG dan untuk menjembatani ketiga pihak ini, maka diperlukan sebuah wadah khusus yang

akan membantu dalam pengembangan UMKM.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis menawarkan sebuah solusi kreatif melalui penulisan karya tulis ilmiah ini yaitu “Implementasi ABG (*Academician, Business, and Government*) melalui Kampung Bisnis sebagai Upaya Pengembangan UMKM dalam Menghadapi Asean Economic Community 2015”.

METODE PENULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yang bersifat deskriptif dengan memaparkan dan menggambarkan Implementasi ABG (*Academician, Business and Government*) melalui Kampung Bisnis sebagai Upaya Pengembangan UMKM dalam Menghadapi *ASEAN Economic Community* 2015.

Objek Tulisan

Objek dari tulisan ini adalah implementasi ABG (*Academician, Business and Government*) melalui Kampung Bisnis. Selain itu, melihat berbagai pengaruh kampung bisnis

terhadap kebijakan pengembangan UMKM dalam menghadapi *ASEAN Economic Community*.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang yang di peroleh dalam karya tulis ilmiah ini adalah berupa data sekunder yaitu data dari berbagai literatur untuk mendapat atau memperoleh dasar dan kerangka teoritis mengenai masalah yang dibahas atau mencari informasi yang erat hubungannya dengan rumusan masalah. Seperti data dari internet, artikel, buku, dan lain-lain.

1. Studi Kepustakaan

Berangkat dari asumsi bahwa studi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dianggap mampu mendukung validitas data penelitian dengan menggunakan media kepustakaan sebagai sumber informasi, Penulis melakukan penjelajahan informasi melalui berbagai referensi terkait implementasi ABG (*Academician, Business and Government*).

2. Internet Searching

Internet searching sebagai salah satu mekanisme pengumpulan data yakni dengan mencari artikel dan materi materi yang terkait dengan masalah yang sedang di

teliti dengan menggunakan media internet.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan Penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan beberapa tahap :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian Data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan tentang implementasi ABG (*Academician, Business and Government*) melalui Kampung Bisnis sebagai Upaya Pengembangan UMKM dalam

Menghadapi *ASEAN Economic Community* 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Implementasi Kampung Bisnis

1. Konsep Kampung Bisnis

Kampung Bisnis memiliki konsep berupa pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang di miliki oleh suatu daerah serta pemasaran dan penjualan produk yang telah dihasilkan daerah tersebut. Penjualan produk-produk akan menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat setempat dengan menjual benda-benda yang mereka buat sendiri, sehingga cara ini menjadi jembatan yang efektif untuk membantu mendongkrak ekonomi masyarakat Kampung Bisnis di lingkup daerah yang lebih kecil serta membantu mengembangkan UMKM yang banyak menyumbang bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kriteria daerah yang akan dijadikan sebagai Kampung Bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Bahan baku atau Sumber Daya Alam (SDA) yaitu dikelola dalam segala aspek baik dalam

bidang pertanian, perkebunan, industri dan peternakan.

- b. Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu memiliki keahlian, pendidikan, umur, kondisi fisik, dan kejujuran.
- c. Transportasi: Kampung Bisnis merupakan pusat kegiatan ekonomi, maka harus mempertimbangkan jalur kendaraan.
- d. Faktor lain meliputi Wilayah yang Strategis yang dekat dengan pusat kota sehingga memudahkan dalam hal transportasi dan lain-lain, faktor lainnya yaitu fasilitas Telepon, Listrik dan lain-lain.

Untuk memperlihatkan ciri dari Kampung Bisnis, maka akan dibangun komponen-komponen yang akan menjadi ciri khasnya, komponen-komponen tersebut sebagai berikut:

- a. Pintu gerbang Kampung Sebagai Simbol Gerbang Bisnis yang Memuat motif dan ornamen dari ketiga pihak dan produk yang dihasilkan.
- b. Bantaya atau Baruga yang merupakan bangunan kokoh dan terkesan unik ditengah kampung sebagai tempat rapat dan

pertemuan resmi bagi warga Kampung Bisnis dengan ABG.

- c. Lumbung makanan umum masyarakat (gampiri) yang merupakan tempat yang berfungsi sebagai menyimpan hasil pertanian, dan perkebunan masyarakat.
- d. Rumah produksi
Rumah produksi yang disediakan oleh pemerintah akan berbeda-beda, bergantung pada produk yang akan dihasilkan.

Kriteria bisnis/ usaha yang dapat dijalankan di Kampung Bisnis, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknis
Teknis berkaitan dengan rencana dan program kerja. Sistem produksi yang dipilih, serta mempertimbangkan efisiensi dan keefektifannya.
- b. Pemasaran
Pemasaran dilakukan di dalam daerah itu sendiri, namun para pelaku ekonomi tetap harus mempertimbangkan apakah barang yang dipasarkan memang dibutuhkan/tidak, serta pertimbangan jangka waktu barang yang dipasarkan dapat bertahan.
- c. Ekonomi

Dalam aspek ekonomi, perlu mempertimbangkan biaya untuk menjalankan usaha. Namun hal ini tidak begitu krusial, sebab di kampung bisnis akan di sinergikan antara akademisi, bisnis, dan pemerintah.

d. Hukum

Untuk menjamin keamanan pelaksanaan usaha di Kampung Bisnis, maka aspek hukum perlu menjadi pertimbangan. Misalnya legal badan usaha, izin usaha, legal tenaga kerja, dan lain-lain.

2. Implementasi Kampung Bisnis

Setelah mengetahui konsep-konsep Kampung Bisnis, selanjutnya adalah implementasi Kampung Bisnis. Dalam pengimplementasian Kampung Bisnis dibutuhkan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal untuk berfikir mengenai tujuan dan strategi yang akan dicapai dalam mengelola Kampung Bisnis, adapun perencanaan tersebut sebagai berikut:

1) Perencanaan Jangka Pendek (Tahun 2015)

2) Perencanaan Jangka Menengah (tahun 2016-2019)

3) Perencanaan Jangka Panjang (Tahun 2020)

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan pengimplementasian dari perencanaan-perencanaan tersebut yang dalam pengimplementasiannya sangat membutuhkan sinergitas dari ketiga pihak yaitu ABG sehingga perencanaan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

c. Tahap Pengawasan

Pengawasan ditinjau dari berbagai aspek seperti dari segi hukum dan sosial. Pihak yang sangat berperan penting dalam tahap ini adalah dari pihak pemerintah (*Government*).

d. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang membahas hal yang masih kurang atau titik lemah, dan kelebihan dari proses pengaplikasian perencanaan baik dari segi pengadaan sarana

dan prasana, proses pelatihan, produksi, dan pemasaran.

Pengimplementasian Kampung Bisnis dibantu oleh peran ketiga pihak Akademisi (*Academician*) yang memiliki peran dalam membuat penelitian dan mengeluarkan produk inovasi baru, Pelaku Bisnis (*Business*) memiliki peran sebagai wadah usaha atau bisnis dalam membuat dan menghasilkan produksinya, Pemerintah (*Government*) memiliki peran sebagai pembuat regulasi dan melaksanakan sosialisasi yang masing-masing menempuh langkah yang sesuai dengan tugas ketiga pihak tersebut

Para akademisi yang berperan di dalam Kampung Bisnis adalah mereka sebagai sumber ilmu, mempunyai skill, peneliti, penemu, dan lain-lain yang berdedikasi tinggi sehingga mampu berbagi ilmu dengan masyarakat yang ada di Kampung bisnis. Langkah yang dapat mereka lakukan untuk berbagi pengetahuan dengan masyarakat yaitu : a)

Sosialisasi, b) Simulasi, c) Pembagian kerja, d) Daftar harian, dan e) Rapat mingguan

Pengaruh Kampung Bisnis terhadap Pengembangan UMKM

Implementasi ABG melalui kampung bisnis memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan UMKM di Indonesia, pengaruh tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Melalui Kampung bisnis maka akan menggerakkan perekonomian Indonesia karena adanya inovasi-inovasi baru produksi sumber daya alam yang diciptakan oleh warga kampung bisnis sebagai pelaku bisnis yang didukung dan dibantu oleh pihak akademisi, pelaku bisnis, dan pemerintah. Inovasi-inovasi tersebut berupa pengembangan produk, pemasaran, atau aspek internalnya. Selain itu kampung ini akan menjadi kiblat bagi seluruh pelaku UMKM dalam mengembangkan UMKM mereka.
2. Kampung Bisnis akan menjadi penyumbang Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) karena adanya UMKM yang dilaksanakan dikampung tersebut. Produk Domestik Bruto (PDB) sendiri

merupakan sebuah ukuran makro ekonomi untuk memperlihatkan kemampuan dari suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dalam waktu tertentu. Dari PDB inilah kemudian terlihat bagaimana kekuatan ekonomi dari suatu negara.

3. Kampung bisnis dapat meningkatkan kesejahteraan, karena dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka melalui produk yang dihasilkan para pelaku bisnis.
4. Melalui Kampung Bisnis maka akan membuka lapangan pekerjaan karena adanya pengusaha-pengusaha yang dihasilkan oleh kampung bisnis yang nantinya akan ditempatkan ke daerah lain, akan mengelola sumber daya alam yang terdapat di daerah tersebut menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran, mengatasi masalah sosial.
5. Kampung Bisnis menyesuaikan dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh kampung tersebut, sehingga bersifat fleksibel sehingga ketika diperhadapkan pada suatu krisis maupun persaingan maka akan

mampu bertahan dalam masalah tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Konsep Kampung Bisnis sebagai wadah implementasi ABG yaitu dengan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah yang belum dikelola maupun kurang dalam pengelolaannya, pengelolaan kampung ini dibantu oleh tiga pihak yang akan bersinergi sehingga mampu mengembangkan UMKM dan menjadi penggerak perekonomian di Indonesia yaitu akademisi, pelaku bisnis, dan pemerintah. Implementasi kampung bisnis dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tahap evaluasi.

Pengaruh Kampung Bisnis terhadap pengembangan UMKM yaitu menjadi menjadi kiblat UMKM yang ada di Indonesia dengan adanya inovasi-inovasi yang dilakukan, melalui UMKM yang ada di kampung bisnis maka akan membantu UMKM yang ada di Indonesia dalam meningkatkan PDB, meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan lapangan pekerjaan, dan mampu bertahan dalam menghadapi krisis dan persaingan

yang akan terjadi di AEC pada tahun 2015.

Saran

1. Bagi Pemerintah agar membantu secara maksimal pihak akademisi dan pelaku bisnis dalam mengelola kampung bisnis dan mengembangkan UMKM dalam menghadapi AEC 2015.
2. Bagi Pihak Akademi agar lebih aktif melakukan penelitian-penelitian dan inovasi yang bersifat membantu mengembangkan UMKM sehingga Indonesia mampu menjawab dan mengambil peluang dalam menghadapi AEC 2015.
3. Bagi Pihak Pelaku Bisnis agar lebih terampil dan hanya berfokus dalam satu produksi usaha sehingga produk tersebut akan menjadi produk unggulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- APEC CEO Summit 2013 Indonesia. 2013. *Kuliah Umum ABAC di UNAIR Konsep ABG (Academic, Business, Government)*. <http://www.apec2013ceosummit.com/>. Diakses pada Tanggal 13 Agustus 2014.
- Danuar, D. 2013. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*

Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. *Menuju ASEAN Economic Community 2015*. Jakarta: DEPDAG.

Desk Informasi. 2013. *Pidato Presiden Republik Indonesia pada Hari Kebangkitan Teknologi*. <http://setkab.go.id/>. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2014.

Dokumentasi dan Informasi Hukum, Bagian Hukum, Biro Hukum dan Humas. 2010. *Lampiran Arah Penguatan SINas*. Jakarta: Kementerian Negara Riset dan Teknologi.

Forestry Research and Development Agency. 2012. *Strengthening Forest Science and Technology for Better Forestry Development*. Jakarta: Kehutanan Republik Indonesia.

Imaroh, T.S. 2014. *Pendidikan Entrepreneurship sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Bangsa dalam Menghadapi AEC*. Seminar Nasional “Antisipasi Kebijakan Perpajakan dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015”. Jakarta

- Prasetya, A.D. 2014. *Menyongsong AEC 2015, Sudah Siapkah kita?*
<http://ekonomi.inilah.com/>.
Diakses pada Tanggal 13 Agustus 2014.
- Suryadika, H. 2014. *Peningkatan Daya Saing Indonesia Melalui Pemberdayaan UMKM*. <http://writing-content.bisnis.com/>. Diakses pada Tanggal 10 Agustus 2014.
- Susanta, G., & M.A. Syamsuddin. 2009. *Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Zarkasyi, M.R. 2013. *Entrepreneur Radikal Catatan Inspiratif dan Solusi-solusi Taktis Mengatasi Tahapan-tahapan Kritis dalam Bisnis*. Jakarta: Renebook.